

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PBL (PEMECAHAN MASALAH) PADA MATA PELAJARAN PPKn

Hadrah Wahyuni Rangkuti
Prodi Pendidikan Kewarganegaraan
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
hadrahwahyunirangkutifkip@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : "Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran PBL (Pemecahan masalah) kelas X SMA SWASTA ERIA MEDAN pada mata pelajaran PPKn". Subjek dari penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas X SMA SWASTA ERIA MEDAN yang berjumlah 40 orang siswa, sedangkan objek dalam PTK ini adalah model pembelajaran PBL (Pemecahan masalah). Penelitian ini menggunakan dua siklus. Untuk memperoleh data yang diperlakukan dalam penelitian ini digunakan tes pilihan berganda sebanyak 10 butir untuk tiap siklus. Prosedur penelitiannya terdiri dari tahap perencanaan, membuat rencana pembelajaran, lembar observasi dan mendesain alat evaluasi. Tahap observasi menggunakan lembar observasi untuk mencatat temuan. Tahap observasi dan refleksi merupakan analisis, sintesis, interpretasi dan eksperimentasi yang diperoleh dari data pelaksanaan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sampai siklus II, dengan rata-rata tes hasil belajar I sebesar 70 pada siklus I tergolong cukup dan rata-rata tes hasil belajar sebesar 77,12 pada siklus II tergolong baik, demikian juga dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 72,5% tergolong belum tuntas dan pada siklus II sebesar 87,5% tergolong tuntas. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL (Pemecahan masalah) dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X SMA SWASTA ERIA MEDAN, dengan kata lain hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat diterima kebenarannya.

Abstract

this Research target [is] : " To know whether/what use model the study of Problem solving (resolving of problem) class X SMA SWASTA ERIA MEDAN at subject PPKn". Subject from research in this PTK is student of class of X SMA SWASTA ERIA MEDAN amounting to 40 student people, while object in PTKINI is model of study of Problem solving. This research use two cycle. To get the data treated in this research is used by multiple choice tes as much 10 item to every its cycle. Procedure research is consisted of by the phase plan, blocking in study, sheet of observation and design appliance evaluate the. Observation phase use the observation sheet to note the finding. phase of Observation and reflection analyze the, sintesis, interpretation and experimentation obtained from data of action execution. Result of research showed that result learn the student mount from cycle I until cycle II, with the mean tes of result of learning I of equal to 70 at cycle I pertained enough and mean tes of result of learning equal to 77,12 at cycle II pertained by goodness, and so it is with complete learn the student at cycle I of equal to 72,5% pertained by not yet complete and at cycle II of equal to 87,5% pertained is complete. Than this result is inferential that model of study of Problem solving improve the activity and result of learning student of items Strive the Corruption Eradication in Indonesia in class X SMA SWASTA ERIA MEDAN, equally hypothesis which acceptable previous is its truth.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan pada Era Globalisasi saat ini sangatlah penting, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, oleh karena itu saat ini banyak metode/strategi pembelajaran, fasilitas belajar yang bermunculan dengan tujuan untuk menarik minat belajar siswa. Upaya yang dilakukan pemerintah sudah merambah hampir ke semua komponen pendidikan

seperti penambahan jumlah buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Joyce dalam Trianto (2007: 5) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Penerapan ajaran Tut Wuri Handayani juga merupakan wujud nyata yang bermakna bagi manusia masa kini dalam rangka menjemput masa depan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini menekankan pada pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan informasi yang dimiliki siswa khususnya untuk pembelajaran PPKn dimana pembelajaran PPKn menuntut suatu keaktifan siswa untuk memahami secara detail.

Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran PBL ini mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri.

Namun pada kenyataannya, dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMA SWASTA ERIA Medan, kegiatan pembelajarannya masih dilakukan hanya dengan ceramah dan siswa pasif. Pembelajaran lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah, kurang menggunakan media serta masih berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan kurang berkonsentrasi pada saat belajar. Karena berbagai hal tersebut di atas mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal terlihat dari belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

Temuan terhadap permasalahan di atas menggambarkan bahwa kualitas proses pembelajaran PPKn yang berlangsung di SMA SWASTA ERIA MEDAN khususnya kelas X masih rendah. Hal tersebut tentu tidak dapat dibiarkan secara terus-menerus karena secara logika hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakanlah penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran PPKn.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan mc. Taggart di dalam Arikunto (2010:16) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun desain untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :

Tabel I
Observasi Aktivitas Guru Dalam Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Rata-rata Skor Aktivitas Guru	Persentase Skor Aktifitas Guru
1	Keterampilan Membuka Pelajaran	2,04 (Baik)	70% (Cukup)
2	Keterampilan Melaksanakan Pelajaran		
3	Kemampuan Mengelola Kelas		
4	Pengetahuan PPKn Guru		
5	Keterampilan Menutup Pelajaran		
6	Performance Guru		

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa rata-rata skor aktivitas guru pada siklus I adalah 2,04 (Baik). Rataan skor aktivitas guru ini setara dengan 70%. Skor ini merupakan rata-rata dari observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua di siklus I.

2.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari dua pertemuan yang dilakukan pada siklus I diperoleh skor jumlah siswa dan persentase siswa yang melakukan aktivitas masing-masing kegiatan siswa sebagaimana tersaji pada tabel dibawah ni:

Tabel li
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus I

NO	Aktivitas yang diamati	Jumlah	Persentase
1	Keterampilan Siswa dalam mengikuti pelajaran	40	100%
2	Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, siswa sungguh-sungguh memperhatikan	25	62,5%
3	Siswa yang aktif bertanya pada saat proses belajar mengajar	19	47,5%
4	Siswa yang menjawab pertanyaan guru	17	42,5%
5	Saat berdiskusi ketua kelompok dapat memimpin diskusi	8	20%
6	Siswa yang aktif dalam tiap kelompok	24	60%
7	Siswa yang dapat bekerja sama	26	65%
8	Siswa yang aktif pada saat proses belajar mengajar	21	52,5%
9	Siswa yang memahami materi	20	50%
10	Siswa yang mempelajari materi dengan sungguh-sungguh	23	57,5%
11	Siswa yang berani menyampaikan pendapatnya dalam diskusi	23	57,5%
12	Siswa yang aktif berdiskusi sewaktu mengerjakan tugas (LKS)	28	70%
13	Siswa yang memahami penjelasan guru	21	52,5%
14	Siswa yang mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh	25	62,5%
15	Siswa yang dapat mengerjakan latihan/tes benar	29	72,5%
	Jumlah		872,5%
	Rata-rata Aktivitas Siswa		58,16%

Berdasarkan rata-rata siswa yang aktif pada setiap pertemuan disiklus I maka diperoleh rata-rata siswa yang melakukan aktivitas di siklus I sebesar 58,16%. Bila skor aktivitas siswa ini dibandingkan dengan kreteria taraf keberhasilan tindakan, maka ternyata rata-rata sebesar 58,16% berada pada kriteria cukup.

Tabel Iv
Tes Hasil Belajar Dan Ketuntasan Siswa Pada Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Skor	Persentase Skor
≥65	29	2225	72,5%
<65	11	575	27,5%
Rara-rata		70	

Bila dilihat tes hasil belajar siswa untuk siklus I, jumlah siswa 40 orang siswa dengan skor 2800, sehingga rata-ratanya 70. Sementara ketuntasan belajar siswa mencapai 72,5% yakni sebanyak 29 orang yang sudah mencapai nilai sama atau lebih dari 65 dengan jumlah skor 2225, dan 11 orang siswa yang belum tuntas dengan persentase skor 27,5% dengan jumlah skor 575.

Pada siklus I ini diperoleh rata-rata siswa yang melakukan aktivitas sebesar 58,16% yang berada pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat pada setiap aspek aktivitas yang diamati. Siswa belum memberikan perhatian yang serius saat guru

menyampaikan materi. Pada siklus I ini aktivitas guru dari hasil pengamatan/observasi diperoleh skor 63 (70%) yang seharusnya idealnya 90. Hal ini akan menjadi salah satu bahan untuk direfleksikan pada siklus II.

Demikian juga untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran PBL (Pemecahan masalah) dapat dilihat dari jawaban skor hasil belajar siswa. Bila dilihat tes hasil belajar siswa untuk siklus I. Jumlah siswa 40 orang dengan skor 2800, sehingga rata-ratanya 70. Sementara ketuntasan belajar siswa mencapai 72,5% yakni sebanyak 29 orang yang sudah mencapai nilai sama atau lebih dari 65, dan 11 orang siswa yang belum tuntas dengan persentase skor 27,5%

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini. juga ditemukan kesulitan dalam implasinya, antara lain aktivitas siswa masih didominasi beberapa orang tertentu saja. Waktu yang singkat sehingga saat pemberian skor waktu sudah habis. Akibat ini peneliti semakin sibuk untuk melakukan pengoreksian terhadap 40 orang siswa sekali pertemuan.

2.3 Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siklus II dilaksanakan selama 30 menit pada jam pelajaran terakhir. Pada saat pelaksanaan tes, dari 40 siswa kelas X SMA SWASTA ERIA MEDAN tidak ada yang tidak hadir. Dengan demikian peserta tes hasil belajar siswa siklus II ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel VII
Statistik Hasil Belajar Siswa Pada Siklus Ii

Statistik	Skor
Banyak Siswa	40
Jumlah skor Keseluruhan	3085
Rata-rata	77,12
Persentase Ketuntasan Kelas	87,5%

Hasil belajar siswa pada tes hasil belajar siklus II selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Statistik hasil belajar siswa pada siklus II dimaksud disajikan pada tabel di atas. Diperoleh rata-rata sebesar 77,12 Rata-rata hasil belajar siklus II siswa sudah berada pada kategori baik dan ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 87,5%. Analisis terhadap hasil belajar siswa siklus II memberikan persentase ketuntasan belajar siswa kelas X SMA Swasta Eria Medan, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII
Tes Hasil Belajar Dan Ketuntasan Siswa
Pada Siklus Ii

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Skor	Persentase Skor
≥65	35	2805	87,5%
<65	5	280	12,5%
Jumlah rata-rata		77,12	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan banyak siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II adalah 35 orang atau 87,5%. Rata-rata skor siswa pada siklus II ini adalah 77,12. Pada siklus II ini skor hasil jawaban siswa yang tuntas meningkat sehingga 35 siswa. Hal ini juga diikuti oleh skor hasil tes belajar siswa untuk siklus II, jumlah seluruh nilai siswa adalah 3085, sehingga diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 77,12. Sementara ketuntasan belajar siswa mencapai 87,5% yakni ada sebanyak 35 orang siswa yang mencapai nilai lebih dari 65. Baik nilai sudah mencapai hasil yang diterapkan sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

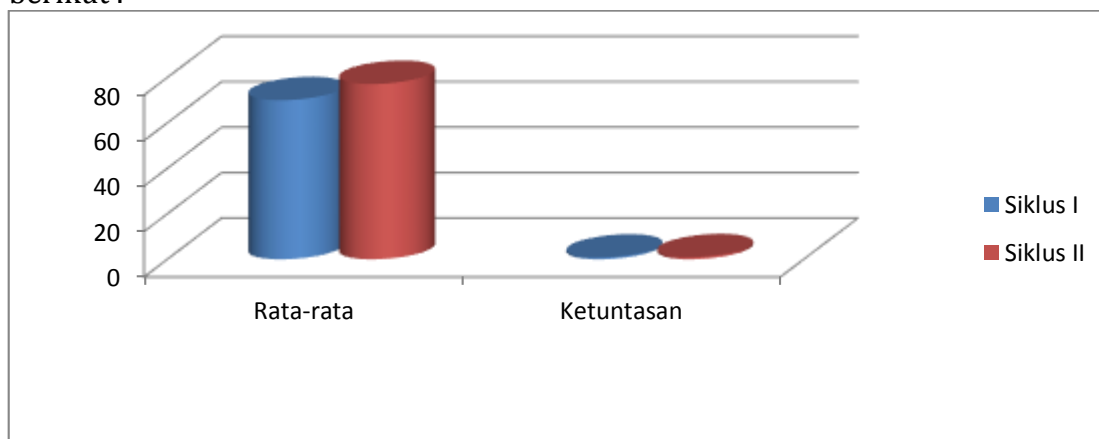
Melalui model pembelajaran *PBL* (pemecahan masalah) terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dikelas X SMA SWASTA ERIA MEDAN dilihat berdasarkan tes hasil belajar yang terdiri dari dua tes yaitu tes hasil belajar I dan II. Kemudian mengenai hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel IX
Hasil Belajar Siswa Dan Ketuntasan Belajar

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	70	77,12
Ketuntasan	72,5%	87,5%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan perkembangan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar dari siklus I sampai siklus II, melalui rata-rata tes hasil belajar siswa yaitu tes hasil belajar I dan II. Dari siklus I ke siklus II hasil belajar meningkat dari 70 menjadi 77,12 naik sebesar 7,12.

Demikian juga dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebesar 72,5%, jika dibandingkan dengan kriteria taraf ketuntasan belajar berada pada kriteria cukup namun belum mencapai ketuntasan. Keadaan ini sudah menjadi target dalam penelitian ini. Dari tabel di atas, peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *PBL* (pemecahan masalah) di kelas X SMA SWASTA ERIA MEDAN dilihat berdasarkan hasil observasi. Pada siklus I persentase siswa yang melakukan aktivitas sebesar 58,16%, jika dibandingkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka rata-rata siswa yang melakukan aktivitas berada pada kriteria cukup, sedangkan pada siklus II, rata-rata skor aktivitas siswa meningkat menjadi 82,5% jika dibandingkan dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka rata-rata siswa yang melakukan aktivitas sebesar 82,5% berada pada kriteria baik.

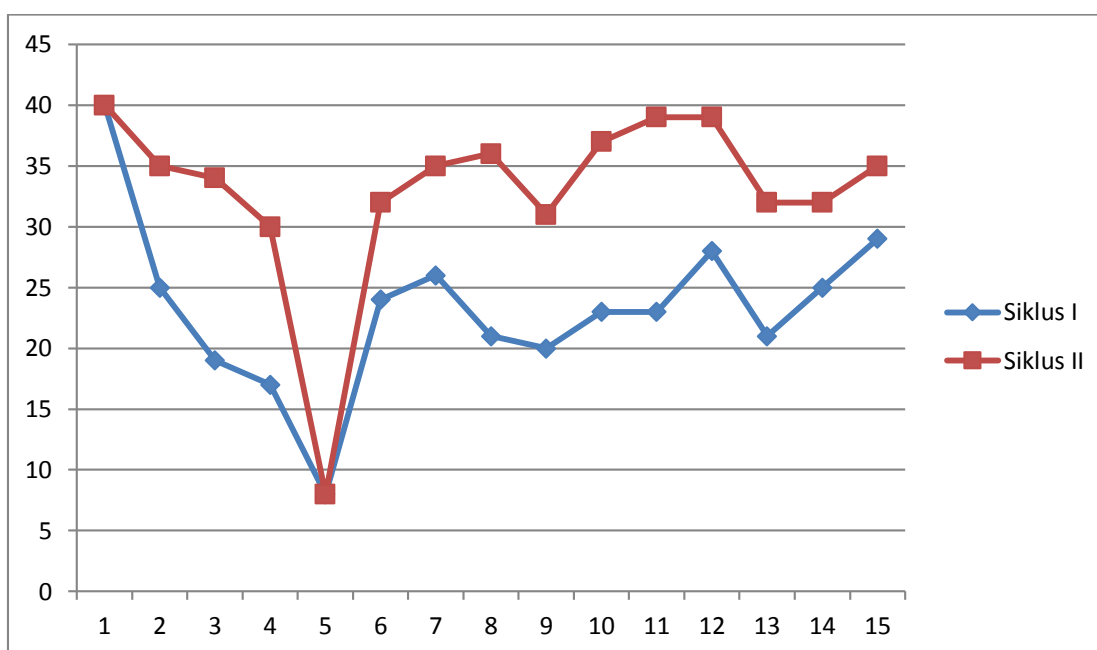
Hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan indikator aspek aktivitas siswa yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel X
Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran	40	40
2	Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, siswa sungguh-sungguh memperhatikan	25	35

3	Siswa yang aktif bertanya pada saat proses belajar mengajar	19	34
4	Siswa yang menjawab pertanyaan guru	17	30
5	Siswa yang aktif pada saat proses belajar mengajar	8	8
6	Siswa yang aktif dalam tiap kelompok	24	32
7	Siswa yang dapat bekerja sama	26	35
8	Siswa yang aktif pada saat proses belajar mengajar	21	36
9	Siswa yang memahami materi	20	31
10	Siswa yang mempelajari materi dengan sungguh-sungguh	23	37
11	Siswa yang berani menyampaikan pendapatnya dalam diskusi	23	39
12	Siswa yang aktif berdiskusi sewaktu mengerjakan tugas (LKS)	28	39
13	Siswa yang memahami penjelasan guru	21	32
14	Siswa yang mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh	25	32
15	Siswa yang dapat mengerjakan latihan/tes benar	29	35

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa setiap indikator. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap indikator aspek aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2 Aktivitas Siswa dari Siklus I sampai Siklus II

Secara umumnya aktivitas siswa terus meningkat pada setiap akhir siklus. Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa terhadap pelajaran PPKn khususnya pada siswa di kelas X SMA Swasta Eria Medan. Dengan rincian dari tabel di atas, menggambarkan kesungguhan guru dalam mengelola pembelajaran, dengan meningkatnya aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II membuat kondisi aktivitas siswa yang rendah pada siklus I menjadi tinggi di siklus II.

Berdasarkan keadaan aktivitas siswa yang ternyata meningkat dari siklus I ke siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam penyajian materi melalui penggunaan model pembelajaran *PBL* (pemecahan masalah) pada siswa kelas X SMA SWASTA ERIA MEDAN dapat ditingkatkan. Hal ini menunjukkan keberhasilan guru yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran *PBL* (Pemecahan masalah). Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “Model pembelajaran *PBL* (Pemecahan masalah) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas X SMA Swasta Eria Medan” dapat diterima kebenarannya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu dapatlah diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui model pembelajaran *PBL* (Pemecahan masalah) aktivitas siswa pada saat proses belajar berlangsung mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
2. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sampai siklus II, dengan rata-rata tes hasil belajar I sebesar 70 pada siklus I tergolong cukup dan rata-rata tes hasil belajar sebesar 77,12 pada siklus II tergolong baik, demikian juga dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 72,5% tergolong belum tuntas dan pada siklus II sebesar 87,5% tergolong tuntas.
3. Penerapan model pembelajaran *PBL* (pemecahan masalah) sangat efektif digunakan di kelas X SMA SWASTA ERIA MEDAN hal ini dapat dilihat dari kriteria ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Bandung : Genesindo
- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto.Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurkencana, 1986. *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prima
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukadi dan Santyasa I Wayan. 2009. "Model-model Pembelajaran Inovatif" Makalah disajikan dalam *Pendidikan dan Latihan Peofesi Guru (PLPG): Undiksha*.